

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor Skripsi
253/AFI-U/SU-S1/2025

**Praktik Mistik Kejawaen dalam Atraksi Sanggar Seni Reog
Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru Perspektif Aqidah Islam**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat
Islam



Oleh:

NENSHI MANGGAR NINGRUM
NIM: 12030124484

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1446 H / 2025 M



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

: Nenshi Manggar Ningrum

: 12030124484

: AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

: X (Sepuluh)

: S1

: Praktik Mistisme Islam dalam Tradisi Reog Ponorog Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru

KRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 19 Mei 2025

MENGTAHUI

KETUA PROGRAM STUDI

DISETUJUI OLEH

PENASEHAT AKADEMIK

(Dr. S. Kiyat, M.Ag)

NIP. 19701010200641001

(Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D)

NIP. 196911301994031003



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Praktik Mistik Kejawan Prespektif Aqidah Islam dalam Tradisi Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru**

Nama : Nenshi Manggar Ningrum
Nim : 12030124484
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 04 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 - Juli 2025
Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 19690429 2005001 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

Dr. Edy Hermanto, S. Th.I. M.Pd.i
NIP. 19860718 202321 1 025

Mengetahui,

Penguji III

Penguji IV

Dr. Saifullah, M. Us
NIP. 19660402 199203 1 002

Dr. Khairah, M. Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Prof Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Nenshi Manggar Ningrum

NIM : 12030124484

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Praktik Mistisme Islam dalam Tradisi Reog Singgo Mbalelo
Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Juni 2025
Pembimbing I

Prof Dr. H. M. Arrafie Abduh
NIP. 195807101985121002

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta UIN Suska Riau
Saad Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Sukiyat, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Nenshi Manggar Ningrum

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Nenshi Manggar Ningrum
Nim : 12030124484
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul : Praktik Mistisme Islam dalam Tradisi Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru

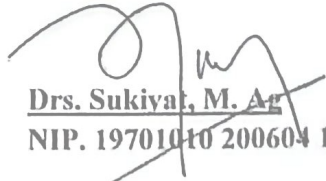
Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2025.

Pembimbing II


Drs. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nenshi Manggar Ningrum
 NIM : 12030124404
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanggamus/25-Februari-2002
 Pendidikan/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Praktik Mistik kejawen dalam Atraksi Sanggar Seni Reog
 Penorogo Singo Mhalolo Pekanbaru Perspektif Aqidah Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru,
 Yang membuat pernyataan



[Signature]
 Nenshi Manggar Ningrum
 NIM : 12030124404

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

"Maka bersabarlah, sungguh janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau."





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul **“PRAKTIK MISTIK KEJAWEN DALAM ATRAKSI SANGGAR SENI REOG PONOROGO SINGO MBALELO PEKANBARU PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. serta kepada seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman, dengan ucapan *Allahumma Sholli ‘ala Sayyidina Muhammad wa ‘ala Alihi Sayayyidina Muhammad*. Semoga kita sebagai Umat Muslim mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak, *aamiin*.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari ada banyak kekurangan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan agar ke depannya dapat lebih baik. Kemudian, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu selama penelitian, terutama kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan, keselamatan, kemudahan dan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini, serta yang terpenting iman dan islam yang Alhamdulillah menjadi salah satu faktor terpenting dalam terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Alek Tugino dan Ibunda Arinah yang yang tidak pernah mengeluh membiayai sekolah saya, yang demikian membuat saya semangat menyelesaikan pendidikan saya. Kemudian juga yang senantiasa memberikan segalanya untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saya, membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, doa dan harapannya, serta semangat yang selalu diberikan yang memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin.

3. Kepada keluarga tercinta kakak Winchi Arum Sekar Sari S.E , dan adik Muhammad Thoriq Al-Aqla yang juga selalu mendo"akan saya, memberi saya semangat dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA.
5. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.A, Bapak Dr. Afrizal Nur M.Is, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA yang telah memberikan segala kemudahan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin.
6. Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D. Sebagai penasihat akademik yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan, motivasi dan bimbingannya selama ini, selama masa perkuliahan dan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
7. Pembimbing I Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag, dan Pembimbing II Dr. Sukiyat, M. Ag. Yang telah sabar membimbing peneliti dari awal hingga akhir, sehingga skripsi ini dapat dimunaqasyahkan.
8. Bapak Drs. Saifullah, M. Us selaku pembimbing saya ketika belum mendapatkan dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan terkhusus Prodi Aqidah dan Filsafat Islam kelas A dan teman-teman angkatan 2020 terutama kepada sahabat, Dina Lily Handayani, Kurnia Futriara, Nurul Anisa, Mulya Ramadhani, Khusnul Qatimah, Dian Tata Wanova, Sisi Mulyana dan Dea Safira yang selalu memberikan dukungan do'a dan bantuan selama kuliah dan proses penulisan skripsi ini, beserta semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan, dukungan, dan do'a yang telah di berikan menjadi amalan baik mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT.
11. Kepada teman-teman DPP PPMJR Mas Baha, Mas Wawan, Mba Siti, Mba Yuli, Mba Intan, Riza, Rosi, Manda dan adik-adik yang enggak bisa disebutin satu persatu yang sudah memberi dukungan do'a dan motivasi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman teman kampung saya Dea, Lia, Via, Suci, Qori, Vina, Dewi, Fitri yang sudah memberi dukungan do'a dan motivasi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Ryan Ersan Pradana yang selalu menjadi support system penulis. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, maupun bantuan dan sabar menghadapi saya.
14. Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru, sebagai tempat peneliti melakukan penelitian dan Ketua Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru, Mas Anto Lybaz yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan membuka akses Reog miliknya.
15. Mas Rizki dan Mbak Silvi selaku Anggota Reog Singo Mbalelo yang juga menjadi informan penelitian.
16. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam memberikan dukungan dan semangat, serta membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Nenshi Manggar Ningrum, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih sudah berusaha dan tidak menyerah dan Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah penulis berharap semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Penulis

Nenshi Manggar Ningrum
NIM: 12030124484

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| MOTTO | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | 8 |
| A. Mistisme Niels Mulder..... | 8 |
| B. Tradisi | 10 |
| C. Reog Ponorogo..... | 11 |
| D. Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru | 14 |
| E. Literatur Review..... | 14 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 17 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 17 |
| B. Sumber Data Penelitian..... | 17 |
| C. Informan Penelitian..... | 17 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 19 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 21 |
| A. Sejarah Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru | 21 |
| B. Praktik Mistisme Islam Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru..... | 24 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|-----------|
| 1. Eksistensi Mistisme..... | 24 |
| 2. Motif Mistisme..... | 31 |
| 3. Tujuan Mistisme..... | 35 |
| 4. Praktik Mistisme | 36 |
| a. Sarengat..... | 37 |
| b. Tarekat..... | 40 |
| c. Hakekat | 43 |
| d. Makrifat..... | 46 |
| C. Tinjauan Aqidah Islam dalam Praktik Mistisme Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo..... | 50 |
| BAB V PENUTUP | 52 |
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| BIODATA PENULIS..... | 56 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin |
|------------|--------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B |
| ت | Ta | T |
| ث | Ša | š |
| ج | Jim | J |
| ح | Ḥa | ḥ |
| خ | Kha | Kh |
| د | Dal | D |
| ذ | Žal | ž |
| ر | Ra | R |
| ز | Zai | Z |
| س | Sin | S |
| ش | Syin | Sy |
| ص | Šad | š |
| ض | Ḍad | ḍ |
| ط | Ṭa | ṭ |
| ظ | Ẓa | ẓ |
| ع | `ain | ` |
| غ | Gain | G |
| ف | Fa | F |
| ق | Qaf | Q |
| ك | Kaf | K |
| ل | Lam | L |
| م | Mim | M |
| ن | Nun | N |
| و | Wau | W |
| هـ | Ha | H |
| ء | Hamzah | ‘ |
| ي | Ya | Y |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Vokal Pendek

| | | | |
|----|-----|----------|---------|
| اَ | = a | كَتَبَ | Kataba |
| اِ | = i | سُئِلَ | su'ila |
| اُ | = u | يَذْهَبُ | Yazhabu |

3. Vokal Pendek

| | | | |
|----|-----|----------|---------|
| اَ | = a | كَتَبَ | Kataba |
| اِ | = i | سُئِلَ | su'ila |
| اُ | = u | يَذْهَبُ | Yazhabu |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Reog Ponorogo sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur Mistik Kejawaen dalam atraksinya, salah satunya adalah Warok. Warok berasal dari Bahasa Arab *wara'a* yang berarti orang yang melakukan praktik-praktik mistik (spiritual). Selain Warok, juga dipentaskan Jathilan, Pujangga Anom, Klana Swandono, dan Pembarong. Penelitian ini merupakan kajian tentang Praktik Mistik Jawa di Sanggar Seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru Perspektif Aqidah Islam, yang dikaji dengan menggunakan Teori Mistisisme Niels Mulder. Penelitian ini merupakan kajian tentang Praktik Mistik Kejawaen dalam Sanggar Seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru Perspektif Aqidah Islam yang dianalisis menggunakan Teori Mistisme Niels Mulder. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pegiat Seni Reog Ponorogo di Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru. Adapun hasil penelitian ini menyatakan terdapat praktik mistis dalam Reog Singo Mbalelo, di antaranya Motif Mistisme di sanggar ini terbagi menjadi Motif Positif, seperti kepedulian sosial dan nilai ibadah, serta Motif Egois berupa dorongan pribadi pendiri sanggar dalam melestarikan budaya leluhur. Praktik Mistisisme mencakup keyakinan terhadap roh penunggu, penggunaan mantra, dan ritual yang selaras dengan empat tataran spiritual: syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. Eksistensi Mistisme tampak dalam dimensi spiritual, material, dan moral, termasuk dalam pelestarian nilai-nilai Budaya Jawa dan pencegahan perilaku negatif di kalangan generasi muda. Tujuan Mistisisme diwujudkan melalui sikap menerima takdir (*nrima*) dan pengabdian (*dharma*) yang direalisasikan dalam pendirian sanggar sebagai bentuk rasa syukur. Dari perspektif aqidah Islam, praktik mistisme ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan prinsip tauhid, karena nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya dapat selaras dengan pendekatan tasawuf, menjadikan kesenian Reog sebagai media dakwah dan pemberdayaan sosial berbasis Budaya Jawa.

Kata kunci: Praktik, Mistik Kejawaen, Reog Ponorogo Singo Mbalelo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Reog Ponorogo is closely associated with Javanese mystical elements during its performances, one of which is the Warok (Warok). Warok comes from the Arabic word wara'a, meaning one who performs mystical (spiritual) practices. Besides Warok, Jathilan, Pujangga Anom, Klana Swandono, and Pembarong are also performed. This research is a study of Javanese Mystical Practices in the Reog Ponorogo Art Studio, Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru, from the Perspective of Islamic Faith, analyzed using Niels Mulder's Mysticism Theory. This research is a field research that uses descriptive methods with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Informants in this study were Reog Ponorogo Art activists at Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru. The results of this study state that there are mystical practices in Reog Singo Mbalelo, including Mystical Motives in this studio, which are divided into Positive Motives, such as social concern and worship values, and Selfish Motives in the form of the founder's personal drive to preserve ancestral culture. Mystical practices include belief in guardian spirits, the use of mantras, and rituals that are in line with four spiritual levels: sharia, tarekat, hakikat, and makrifat. The existence of Mysticism is seen in the spiritual, material, and moral dimensions, including in the preservation of Javanese Cultural values and the prevention of negative behavior among the younger generation. The goal of mysticism is realized through an attitude of acceptance of fate (nrima) and devotion (dharma), which is realized in the establishment of a studio as a form of gratitude. From the perspective of Islamic faith, this mystical practice does not completely contradict the principles of monotheism, as its spiritual values can align with the Sufi approach, making Reog art a medium for preaching and social empowerment based on Javanese culture.

Keywords: *Practice, Javanese Mysticism, Reog Ponorogo Singo Mbalelo.*

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reog merupakan salah satu seni budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian Barat Laut. Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya, hingga gerbang masuk Kota Ponorogo dihiasi oleh sosok *Warok* dan *Gemblak*, sosok tersebut merupakan sosok yang ikut tampil pada pertunjukan Reog. Kesenian Reog juga merupakan salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.¹

Reog Ponorogo adalah warisan karya seni dari leluhur bangsa Indonesia yang mampu bertahan berabad-abad, hingga sekarang juga masih mampu bertahan karena Reog Ponorogo mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Ponorogo, yakni upacara ritual yang berhubungan dengan upacara kepercayaan.²

Kesenian Reog Ponorogo memulai perjalanan sejarahnya dari Zaman Hindhu, Islam, hingga Era Reformasi. Di zaman Islam (Tahun 1486) Raden Katong menjadikan kesenian Reog sebagai media dakwah kepada masyarakat Ponorogo yang masih bergama Hindu. Setelah Raden Katong mengalahkan Raja Bantarangin (Klana Sewandana atau Ki Demang Kutu), kemudian mendirikan Ponorogo menjadi Daerah Kabupaten di bawah Demak. Raden Katong kemudian bergelar Bathara Katong dan menjadi Bupati I.³

Pada tahun 1970-an muncul klasifikasi kesenian Reog menurut status sosialnya, yaitu *Tyang Ho'e*, *Tyang Mesjid*, dan *Tyang Sae*. *Tyang Ho'e*

¹ Ainun Fisabilillah, dkk. "MENGENAL SEJARAH DAN FILOSOFI SENI PERTUNJUKAN KEBUDAYAAN REOG PONOROGO "THE CULTURE OF JAVA" TARUNA ADHINANTA DI UNIVERSITAS PGRI MADIUN", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm 25.

² Arrum Imanto, dkk. "TANTANGAN FESTIVAL REOG PONOROGO SEBAGAI BUDAYA LELUHUR INDONESIA", *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm 1330.

³ Asmoro Achmadi. "PASANG SURUT DOMINASI ISLAM TERHADAP KESENIAN REOG PONOROGO", *Jurnal Analisis*, Vol. XIII, No.1, 2013, hlm 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kesenian Reog yang pelakunya orang-orang Abangan yang mengikuti aliran kebatinan. *Tyang Mesjid* adalah para pelaku kesenian Reog dilakukan oleh orang-orang jamaah masjid. Sedangkan *Tyang Sae* adalah para pelaku kesenian Reog berasal dari Pegawai Pemerintah atau Pegawai Negeri.⁴

Secara spiritual-kultural Kesenian Reog mendominasi seluruh elemen masyarakat yang ada di wilayah Ponorogo. Secara spiritual-religi, Islam sangat mendominasi seluruh aspek kehidupan yang ada di wilayah Ponorogo. Akan tetapi, dominasi antara keduanya silih berganti sesuai perjalanan sejarah. Meskipun demikian antara dominasi spiritual-religi dan dominasi spiritual-kultural sama-sama eksisnya.⁵

Dari sisi spiritual-kultural, Reog Ponorogo erat kaitannya dengan hal-hal yang berbau mistis pada saat pementasan. Salah satunya adalah *Warok*. Menurut salah satu riwayat kisah Reog, *Warok* berasal dari bahasa Arab, *Wara'a* yang artinya orang yang melakukan hal-hal mistis. Dalam pentas, sosok *Warok Muda* digambarkan sebagai punggawa Raja Klanasewandono yang tengah berlatih mengolah ilmu kanuragan. Sementara *Warok Tua* digambarkan sebagai pelatih atau pengawas *Warok Muda*.⁶

Selain *Warok*, dalam penampilan kesenian Reog juga menampilkan *Jathilan*, *Pujangga Anom*, *Klana Sewandono*, dan *Pembarong*. *Jathilan* merupakan perlambangan dari *Pasukan Jathilan* kerajaan Majapahit yang lemah di bawah Bhre Kertabumi. Tarian ini dibawakan oleh 6–8 gadis yang menaiki kuda. Pada Reog tradisional, penari ini biasanya diperankan oleh laki-laki yang berpakaian wanita, yang biasa disebut *Gemblak*.⁷

Dalam dunia *Perwarokan*, *Gemblak* menggantikan posisi wanita bagi *Warok*. Konon, selama masa belajar, untuk memperoleh *Ilmu Warok* harus jauh dari wanita. Namun, seiring perkembangan zaman dan gencarnya Islamisasi di Ponorogo, terjadi pergeseran makna dari pementasan unsur

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ Aji Akbar Titimangsa, Joko Christianto. "KAJIAN KARAKTERISTIK, PERSEBARAN DAN KEBIJAKAN REOG PONOROGO DI KABUPATEN PONOROGO PROVINSI JAWA TIMUR", *Jurnal Bumi Indonesia*, 2013, hlm 3.

⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jathilan dalam Reog. *Jathilan* sebagai pelengkap artistik Reog, dan dibawakan oleh penari wanita.⁸

Selain *Jathilan*, ada juga penari *Pujangga Anom*. Kisahnya, *Pujangga Anom* adalah Patih dari Prabu Anom Klanasewandono. Patih yang digambarkan buruk rupa tapi jujur ini turut dalam iringan temanten Prabu Anom Klanasewandono yang hendak melamar Dewi Songgolangit ke Kediri. Kemudian di perjalanan *Pujangga Anom* beradu kesaktian dengan Singo Barong.⁹

Prabu Anom Klanasewandono dikisahkan sebagai Raja Kerajaan Jenggala yang membawa iring-iringan temanten dari Jenggala menuju Kediri untuk melamar putri Kediri yang bernama Dewi Songgolangit. Secara teknis, pemeran tokoh Klanasewandono dituntut memiliki kemampuan yang tinggi. Oleh karena itu, dalam beberapa pementasan Reog sederhana, tokoh ini jarang ditampilkan.¹⁰

Unsur tarian Reog lain yang menjadi ciri khas pementasan Reog adalah *Barongan*. *Barongan* atau *Singo Barong* merupakan simbol Raja Kertabumi Majapahit. Disebut juga Dadak Merak, lantaran di atas topeng kepala macan ditancapkan bulu-bulu merak hingga menyerupai kipas raksasa. Hal ini menyimbolkan pengaruh kuat Puteri Campa yang mengatur segala tindak-tanduk sang raja.

Kisahnya, Dadak Merak adalah Raja Singo Barong yang menghadang iring-iringan pengantin Prabu Anom Klanasewandono. Benda seberat kurang lebih 60 kg tersebut dimainkan dengan kekuatan gigitan dan otot leher. Kemampuan ini selain didapat dari latihan yang berat, juga diperoleh dengan latihan spiritual seperti puasa dan *tapa*.¹¹

Unsur dalam tradisi kesenian Reog Ponorogo di atas wajib adanya dalam setiap pementasan Reog di mana pun berada, baik di Ponorogo maupun di luar Ponorogo, termasuk juga di Sumatera, khususnya di Kota Pekanbaru,

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu sanggar kesenian Reog, yakni Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru.

Sebagaimana Reog yang ada di Ponorogo, Reog di Pekanbaru juga tidak terlepas dengan hal-hal yang berbau mistis dalam setiap pementasannya, muatan mistis yang terdapat dalam tradisi ini meliputi beberapa kepercayaan terhadap kekuatan hal-hal ghaib salah satunya seperti mantra-mantra, puasa dan *tapa*. Kepercayaan kepada dimensi-dimensi mistis ini begitu kuat dan menyatu dalam kehidupan masyarakat sekitar. Ritual ini ditujukan agar pemain Barongan kuat dalam mengangkat Dadak Merak dengan gigitan dan otot leher. Selain itu juga agar pementasan Reog dapat berjalan lancar.

Mistisme menurut Niels Mulder, seorang Antropolog dari Belanda dalam bukunya yang berjudul *Mistisme Jawa: Ideologi di Indonesia* adalah kerahasiaan yang berkaitan dengan hubungan kepercayaan manusia terhadap hal-hal gaib. Keyakinan tersebut dianggap sebagai religiositas pribadi yang dianut manusia dengan kadar yang berbeda-beda.¹²

Mulder mengemukakan empat konsep mengenai muatan mistisisme yaitu, *Eksistensi Mistisisme*, *Perjalanan Mistisme*, *Motif Mistisme* dan *Tujuan Mistisme*. Eksistensi Mistisme adalah adanya kesatuan eksistensi terlambang pada titik pusatnya, yang merangkum segala sesuatu, dalam *Sang Hyang* (Sang Tunggal), *Hyang Sukma* (Sang Maha Jiwa), *Urip* (Hidup), dari mana eksistensi berasal, dan ke situ pulalah ia kembali. Kesatuan eksistensi pada dasarnya bersifat misterius, meskipun demikian ia merupakan sebuah tatanan yang diatur di mana kehidupan di dunia ini juga merupakan ekspresi, sebuah *Wayangan* (Bayang-bayang) dari kebenaran yang lebih tinggi.¹³

Perjalanan Mistisisme terbagi menjadi tiga, yaitu *Syariah* yakni mengindahkan dan hidup menurut pranata dan hukum agama. *Tarekat*, di mana orang menyadarkan diri atas perilaku yang dipaparkan pada tahap pertama. *Hakikat* adalah perjumpaan dengan kebenaran. *Makrifat*, saat tujuan

¹² Niels Mulder, *Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm 2.

¹³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatunya hamba dengan Tuhan (*Jumbuhing Kawula lan Gusti*) sudah tercapai.¹⁴

Motif Mistisisme dipahami sebagai kondisi yang berkaitan dengan keinginan seseorang dalam mempercayai mistisisme dan religiusitasnya. Motif yang dilakukan oleh manusia memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Niels Mulder menyatakan bahwa motif mistisisme berkaitan dengan hasrat dalam mencapai kepercayaan dan religiusitas melalui perbuatan atas dorongan tertentu. Mulder kemudian mengklasifikasikan motif mistisisme menjadi dua, yaitu motif positif dan motif egoistis.¹⁵

Tujuan Mistisisme, yakni menjaga keselarasan dengan prinsip tertinggi eksistensi ini adalah kewajiban moral semua yang ada. Dalam masyarakat, para mistikus harus dengan patuh menerima *dharma* (kewajiban) mereka dengan menerima *nrima*, yakni menerima kehidupan dan nasib mereka dengan rasa syukur. Dengan memenuhi kewajiban di dunia ini berarti ialah orang yang memuliakan “Tuhan”.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang dimensi mistis dalam Seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru penting untuk dilakukan karena terdapat beberapa kesenjangan antara teori dan stigma bahwa Reog Ponorogo identik dengan hal-hal mistis dan fakta di lapangan, di mana berdasar observasi awal peneliti, terdapat gabungan antara dimensi mistis *Reog Tyang Ho’e* atau pemain Abangan, dengan pemilik Sanggar Singo Mbalelo yang *Tyang Mesjid*, yakni melarang praktik mistis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam prosesi Seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru dari awal hingga akhir, khususnya melihat praktik-praktik mistisnya. Baik itu praktik mistis Abangan maupun praktik Mistisme Islam dalam hal ini Tasawuf, agar peneliti akan menemukan jawaban secara komprehensif mengenai permasalahan tersebut menggunakan Teori Mistisme Niels Mulder.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Niels Mulder, *Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hlm 50.

¹⁶ *Ibid*, 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Dimensi mistis yang terdapat pada Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru.
2. Belum ada kajian mengenai dimensi mistis pada Seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru.
3. Sedikitnya kajian ilmiah mistis pada Reog Ponorogo di Indonesia.
4. Terdapat dua dimensi Reog Ponorogo, *pertama* menggunakan dimensi *Mistis Abangan. Kedua, Mistisme Islam.*

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas agar penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya maka penulis membatasi masalah yang diteliti, yakni seputar praktik mistis dalam Seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pertimbangan redaksi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Mistisme dalam Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru?
2. Bagaimana Tinjauan Aqidah Islam dalam seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Praktik Mistisme dalam Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Tinjauan Aqidah Islam dalam seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang kerangka penulisan penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan.

Pada Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II Kerangka Teori, berisi landasan teori, tinjauan pustaka, membahas seputar teori, korelasi teori dan kajian terdahulu.

Pada Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang berisikan pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV Pembahasan, membahas tentang paparan dimensi nilai tentang Seni Reog Ponorogo Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru.

Pada Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam Bab I dan saran diberikan sebagai bentuk rekomendasi penelitian bagi pihak terkait atau penelitian berikutnya dengan tema atau isu yang relevan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGAKA TEORITIS

A. Mistisme Niels Mulder

Niels Mulder merupakan Seorang Antropolog dan Ahli Sosial dari Belanda yang meneliti kehidupan masyarakat di Asia Tenggara. Mulder telah berpetualang di Kawasan Muangthai, Filipina, dan Indonesia untuk mengamati kehidupan masyarakatnya. Di penghujung tahun 1960-an, Mulder tiba di Yogyakarta untuk mengamati kehidupan masyarakat Jawa.¹⁷

Dalam masyarakat tersebut ditemukan Aliran Kejawan yang dianut oleh sebagian warga di daerah tersebut. Mulder menyimpulkan bahwa kejawan merupakan sebuah paham kebatinan atau klenik yang memuat mistisisme di masyarakat Jawa. Mulder mengungkapkan empat konsep mengenai mistisisme yaitu, *eksistensi, praktik, motif mistisisme* dan *tujuan mistisme*.¹⁸

Menurut Niels Mulder, mistisisme merupakan pemahaman terhadap suatu hal yang berhubungan dekat dengan serba kerahasiaan. Mistisme memuat kerahasiaan yang berkaitan dengan hubungan kepercayaan manusia terhadap hal gaib. Keyakinan tersebut dianggap sebagai religiusitas pribadi yang dianut manusia dengan kadar yang berbeda-beda. Keyakinan mistisisme diimplementasikan dalam batin manusia yang telah dianutnya.¹⁹

Mulder mengungkapkan bahwa fenomena mistisisme yang ada di masyarakat memiliki keberagaman, baik secara individu maupun kelompok. Keberagaman tersebut diakibatkan oleh pengalaman mistisisme yang telah dialami oleh manusia. Dalam menyikapi pemahaman mistisisme, setiap individu berupaya memfokuskan diri dalam kebatinan untuk mencapai tujuan

¹⁷ Qurrota A'yuni. "Eksistensi dan Motif Mistisisme dalam Cerita Rakyat Mitos Gunung Kawi: Kajian Mistisisme Niels Mulder", *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 2024. Vol. 8, No. 1, hlm 32.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Niels Mulder, *Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diinginkan. Pada dasarnya, manusia harus mewujudkan puncak spritualnya sendiri guna mencapai kemuliaan sejati.²⁰

Niels Mulder kemudian mengemukakan empat konsep mengenai muatan mistisisme yaitu, *Eksistensi Mistisisme*, *Perjalanan Mistisisme*, *Motif Mistisisme* dan *Tujuan Mistisisme*. *Eksistensi Mistisisme* adalah adanya kesatuan eksistensi terlambang pada titik pusatnya, yang merangkum segala sesuatu, dalam *Sang Hyang* (Sang Tunggal), *Hyang Sukma* (Sang Maha Jiwa), *Urip* (Hidup), dari mana eksistensi berasal, dan ke situ pulalah ia kembali. Kesatuan eksistensi pada dasarnya bersifat misterius, meskipun demikian ia merupakan sebuah tatanan yang diatur di mana kehidupan di dunia ini juga merupakan ekspresi, sebuah *Wayangan* (Bayang-bayang) dari kebenaran yang lebih tinggi.²¹

Perjalanan Mistisisme terbagi menjadi empat, yaitu *Syariah* yakni mengindahkan dan hidup menurut pranata dan hukum agama. *Tarekat*, di mana orang menyadarkan diri atas perilaku yang dipaparkan pada tahap pertama. *Hakikat* adalah perjumpaan dengan kebenaran. *Makrifat*, saat tujuan menyatunya hamba dengan Tuhan (*Jumbuhing Kawula lan Gusti*) sudah tercapai.²²

Motif Mistisisme dipahami sebagai kondisi yang berkaitan dengan keinginan seseorang dalam mempercayai mistisisme dan religiusitasnya. Motif yang dilakukan oleh manusia memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Niels Mulder menyatakan bahwa motif mistisisme berkaitan dengan hasrat dalam mencapai kepercayaan dan religiusitas melalui perbuatan atas dorongan tertentu. Mulder kemudian mengklasifikasikan motif mistisisme menjadi dua, yaitu motif positif dan motif egoistis.²³

Tujuan Mistisisme, yakni menjaga keselarasan dengan prinsip tertinggi eksistensi ini adalah kewajiban moral semua yang ada. Dalam masyarakat,

²⁰ *Ibid*, 23.

²¹ *Ibid*.

²² *Ibid*.

²³ Niels Mulder, *Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hlm 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para mistikus harus dengan patuh menerima *dharma* (kewajiban) mereka dengan menerima *nrima*, yakni menerima kehidupan dan nasib mereka dengan rasa syukur. Dengan memenuhi kewajiban di dunia ini berarti ialah orang yang memuliakan “Tuhan”.²⁴

B. Tradisi

Dalam bahasa Latin, "*tradisi*", yang berarti "*diteruskan*", mengacu pada sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat dan berkembang menjadi adat istiadat yang diselaraskan dengan tradisi agama dan ritual. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "*tradisi*" berarti kebiasaan yang telah diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya dan masih dilakukan oleh masyarakat.²⁵

Secara etimologi berarti sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya) yang diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya. Menurut Soerjono Soekanto, tradisi adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara konsisten. Tradisi, menurut Van Reusen, adalah warisan atau moral dari adat istiadat, kaidah, dan harta. Namun, tradisi bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah. Tradisi sama dengan tindakan manusia dan diangkat secara keseluruhan. Namun, Coomans M menyatakan bahwa definisi tradisi adalah "suatau representasi sikap atau perilaku manusia yang sudah ada."²⁶

Di dalam suatu tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau satu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia berperilaku terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma dan sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan. Sebagai sistem budaya, tradisi

²⁴ *Ibid*, 51.

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1208.

²⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1088.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama.²⁷

Tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang memberi arti perilaku ajaran, perilaku ritual dan beberapa jenis perilaku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol penilaian norma, dan sistem ekspresif (simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan).²⁸

C. Reog Ponorogo

Reog merupakan salah satu seni budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian Barat Laut. Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya, hingga gerbang masuk Kota Ponorogo dihiasi oleh sosok *Warok* dan *Gemblak*, sosok tersebut merupakan sosok yang ikut tampil pada pertunjukan Reog. Kesenian Reog juga merupakan salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.²⁹

Reog Ponorogo adalah warisan karya seni dari leluhur bangsa Indonesia yang mampu bertahan berabad-abad, hingga sekarang juga masih mampu bertahan karena Reog Ponorogo mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Ponorogo, yakni upacara ritual yang berhubungan dengan upacara kepercayaan.³⁰

Kesenian Reog Ponorogo memulai perjalanan sejarahnya dari Zaman Hindhu, Islam, hingga Era Reformasi. Di zaman Islam (Tahun 1486) Raden

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Ainun Fisabilillah, dkk. "MENGENAL SEJARAH DAN FILOSOFI SENI PERTUNJUKAN KEBUDAYAAN REOG PONOROGO "THE CULTURE OF JAVA" FARUNA ADHINANTA DI UNIVERSITAS PGRI MADIUN", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm 25.

³⁰ Arrum Imanto, dkk. "TANTANGAN FESTIVAL REOG PONOROGO SEBAGAI BUDAYA LELUHUR INDONESIA", *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm 1330.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Katong menjadikan kesenian Reog sebagai media dakwah kepada masyarakat Ponorogo yang masih bergama Hindu. Setelah Raden Katong mengalahkan Raja Bantarangin (Klana Sewandana atau Ki Demang Kutu), kemudian mendirikan Ponorogo menjadi Daerah Kabupaten di bawah Demak. Raden Katong kemudian bergelar Bathara Katong dan menjadi Bupati I.³¹

Pada tahun 1970-an muncul klasifikasi kesenian Reog menurut status sosialnya, yaitu *Tyang Ho'e*, *Tyang Mesjid*, dan *Tyang Sae*. *Tyang Ho'e* merupakan kesenian Reog yang pelakunya orang-orang Abangan yang mengikuti aliran kebatinan. *Tyang Mesjid* adalah para pelaku kesenian Reog dilakukan oleh orang-orang jamaah masjid. Sedangkan *Tyang Sae* adalah para pelaku kesenian Reog berasal dari Pegawai Pemerintah atau Pegawai Negeri.³²

Secara spiritual-kultural Kesenian Reog mendominasi seluruh elemen masyarakat yang ada di wilayah Ponorogo. Secara spiritual-religi, Islam sangat mendominasi seluruh aspek kehidupan yang ada di wilayah Ponorogo. Akan tetapi, dominasi antara keduanya silih berganti sesuai perjalanan sejarah. Meskipun demikian antara dominasi spiritual-religi dan dominasi spiritual-kultural sama-sama eksisnya.³³

Dari sisi spiritual-kultural, Reog Ponorogo erat kaitannya dengan hal-hal yang berbau mistis pada saat pementasan. Salah satunya adalah *Warok*. Menurut salah satu riwayat kisah Reog, *Warok* berasal dari bahasa Arab, *Wara'a* yang artinya orang yang melakukan hal-hal mistis. Dalam pentas, sosok *Warok Muda* digambarkan sebagai punggawa Raja Klanasewandono yang tengah berlatih mengolah ilmu kanuragan. Sementara *Warok Tua* digambarkan sebagai pelatih atau pengawas *Warok Muda*.³⁴

Selain *Warok*, dalam penampilan kesenian Reog juga menampilkan *Jathilan*, *Pujangga Anom*, *Klana Sewandono*, dan *Pembarong*. *Jathilan*

³¹ Asmoro Achmadi. "PASANG SURUT DOMINASI ISLAM TERHADAP KESENIAN REOG PONOROGO", *Jurnal Analisis*, Vol. XIII, No.1, 2013, hlm 132.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

³⁴ Aji Akbar Titimangsa, Joko Christianto. "KAJIAN KARAKTERISTIK, PERSEBARAN DAN KEBIJAKAN REOG PONOROGO DI KABUPATEN PONOROGO PROVINSI JAWA TIMUR", *Jurnal Bumi Indonesia*, 2013, hlm 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan perlambangan dari *Pasukan Jathilan* kerajaan Majapahit yang lemah di bawah Bhre Kertabumi. Tarian ini dibawakan oleh 6–8 gadis yang menaiki kuda. Pada Reog tradisional, penari ini biasanya diperankan oleh laki-laki yang berpakaian wanita, yang biasa disebut *Gemblak*.³⁵

Dalam dunia *Perwarokan*, *Gemblak* menggantikan posisi wanita bagi *Warok*. Konon, selama masa belajar, untuk memperoleh *Ilmu Warok* harus jauh dari wanita. Namun, seiring perkembangan zaman dan gencarnya Islamisasi di Ponorogo, terjadi pergeseran makna dari pementasan unsur *Jathilan* dalam Reog. *Jathilan* sebagai pelengkap artistik Reog, dan dibawakan oleh penari wanita.³⁶

Selain *Jathilan*, ada juga penari *Pujangga Anom*. Kisahnya, *Pujangga Anom* adalah Patih dari Prabu Anom Klanasewandono. Patih yang digambarkan buruk rupa tapi jujur ini turut dalam iringan temanten Prabu Anom Klanasewandono yang hendak melamar Dewi Songgolangit ke Kediri. Kemudian di perjalanan *Pujangga Anom* beradu kesaktian dengan Singo Barong.³⁷

Prabu Anom Klanasewandono dikisahkan sebagai Raja Kerajaan Jenggala yang membawa iring-iringan temanten dari Jenggala menuju Kediri untuk melamar putri Kediri yang bernama Dewi Songgolangit. Secara teknis, pemeran tokoh Klanasewandono dituntut memiliki kemampuan yang tinggi. Oleh karena itu, dalam beberapa pementasan Reog sederhana, tokoh ini jarang ditampilkan.³⁸

Unsur tarian Reog lain yang menjadi ciri khas pementasan Reog adalah *Barongan*. *Barongan* atau *Singo Barong* merupakan simbol Raja Kertabumi Majapahit. Disebut juga Dadak Merak, lantaran di atas topeng kepala macan ditancapkan bulu-bulu merak hingga menyerupai kipas raksasa. Hal ini menyimbolkan pengaruh kuat Puteri Campa yang mengatur segala tindak-tanduk sang raja.

³⁵ *Ibid.*³⁶ *Ibid.*³⁷ *Ibid.*³⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisahanya, Dadak Merak adalah Raja Singo Barong yang menghadang iring-iringan pengantin Prabu Anom Klanasewandono. Benda seberat kurang lebih 60 kg tersebut dimainkan dengan kekuatan gigitan dan otot leher. Kemampuan ini selain didapat dari latihan yang berat, juga diperoleh dengan latihan spiritual seperti puasa dan *tapa*.³⁹

D. Sanggar Seni Reog Singo Mbalelo Pekanbaru

Sanggar Seni Reog Singo Mbalelo Pekanbaru adalah sebuah sanggar seni Reog Ponorogo yang ada di Kota Pekanbaru. Beralamat di Jl. Fajar Ujung, No. 52, Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Didirikan oleh seorang pegiat seni asli dari Ponorogo, yakni Sulamto atau yang dikenal dengan Mas Anto Libas.

Saat ini Sanggar Singo Mbalelo tidak hanya mempunyai sanggar di Kota Pekanbaru saja, tetapi juga di Kabupaten Magetan dengan nama Reog Singo Mbalelo Trenogani, dan di Kalimantan dengan nama Singo Mbalelo Sangata. Sedangkan di seluruh Provinsi Riau, terdapat delapan Sanggar Seni Reog Singo Mbalelo yang berada di delapan Kabupaten/Kota.

Singo Mbalelo Pekanbaru juga aktif melakukan latihan setiap malam minggu, sebelum melakukan pementasan saat hajatan, festival, maupun parade kebudayaan di Kota Pekanbaru. Selain itu, Sanggar Singo Mbalelo Pekanbaru turut melakukan pengkaderan terhadap pegiat-pegiat seni muda yang ingin melestarikan kesenian Reog Ponorogo.

E. Literature Review

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sofi Mardiyatan berjudul Pendidikan Karakter Religius dalam Tradisi Kesenian Reog (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali) tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang tradisi kesenian Reog yang merupakan salah

³⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu hiburan bagi masyarakat dikenal sebagai kesenian pinggiran dengan label kesenian ‘urakan’ juga mengandung pendidikan karakter religius.⁴⁰

Menggunakan metode sosio-drama atau *role playing*, dengan bermain peran pada tarian-tarian yang dibawakan guna menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita pada tarian tersebut. Berupa taat kepada Allah SWT. sikap syukur, ikhlas, dan sabar. Taat kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah SWT. seperti melakukan ibadah shalat wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan serta ibadah-ibadah wajib maupun sunnah lainnya.⁴¹

Taat kepada Allah SWT. juga dapat ditunjukkan dengan menjauhi segala larangan Allah SWT. Penelitian penulis dengan Sofi sama-sama membahas tentang Reog Ponorogo di berbagai wilayah namun yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah penulis lebih fokus kepada analisis terhadap praktik mistis tradisi Reog Ponorogo dengan menggunakan metode observasi melihat fenomena yang terjadi di lapangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Apriyani yang berjudul Makna Simbolik Kesenian Reog Galih Jati Sari dalam Upacara Bersih Desa di Dusun Dodongan Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Kesenian Reog Galih Jati Sari dalam upacara Bersih Desa di Dusun Dodongan.⁴²

Adapun penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tata urutan upacara bersih desa di Dusun Dodongan Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul terdapat serangkaian acara yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Persiapan upacara Bersih Desa terdiri dari *Slametan* sebelum pertunjukan kesenian Reog Galih Jati Sari dan kenduri sarangan.⁴³

⁴⁰ Sofi Mardiyatan, Pendidikan Karakter Religius Dalam Tradisi Kesenian Reog (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali). *Skripsi*, UIN Walisongo 2020.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Ratna Apriyani, Makna Simbolik Kesenian Reog Galih Jati Sari Dalam Upacara Bersih (Desa Di Dusun Dodongan Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul). *Skripsi*, UNNES 2017.

⁴³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan upacara Bersih Desa terdiri dari kirab budaya dan arak-arakan gunung keliling tiga dusun (Dodogan, Rejosari dan Kedungdayak), kenduri upacara bersih desa, arak-arakan gunung menuju Sendang Kali Ayu, pertunjukan kesenian Reog Galih Jati Sari. Penutupan upacara bersih desa pada siang hari ditutup dengan perebutan gunung.⁴⁴

Penelitian penulis dengan Ratna sama-sama membahas tentang Reog Ponorogo di berbagai wilayah namun yang membedakan penelitian ini dengan peneliti membahas tentang makna simbolik Reog penulis lebih focus kepada analisis terhadap praktik mistis tradisi Reog Ponorogo dengan menggunakan metode observasi melihat fenomena yang terjadi di lapangan.

⁴⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti penelitian yang mendeskripsikan berdasarkan apa yang dilihat di tempat penelitian. Mengumpulkan data deskriptif yang terdiri dari ucapan atau tulisan serta tingkah laku individu yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang.⁴⁵

B. Sumber Data Penelitian

Pada umumnya dalam penulisan di bedakan menjadi dua jenis sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data skunder sebagai berikut:

1. Data Primer, didapatkan dalam penelitian ini berasal dari observasi, dokumentasi, dan wawancara pada masyarakat Pekanbaru.
2. Data Skunder, didapatkan dalam buku-buku dari bahan pustaka, arsip penting, artikel, jurnal, dan dokumen lain adalah data sekunder yang mendukung penelitian ini.⁴⁶

C. Informan Penelitian

Terdapat lima orang *kye informan*.

1. Ketua Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru, Mas Anto Lybaz.
2. Anggota Senior Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru Rizki (Pemain Barongan).
3. Anggota Reog Ponorogo Singo Mbalelo (Pemain Jathilan).

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19

⁴⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2005), hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data penulis melakukan penelitian dengan cara wawancara kepada informan yang merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tahapan terpenting dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁷ Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸ Dalam teknik observasi, pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki dilakukan secara sistematis. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.⁴⁹ observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana orang diwawancarai mengajukan pertanyaan secara lisan. Hopkins menyatakan bahwa wawancara adalah metode untuk mengetahui perspektif yang berbeda tentang situasi kelas tertentu.⁵⁰ Wawancara adalah cara komunikasi langsung antara peneliti dan responden karena komunikasi dilakukan secara tatap muka dalam bentuk tanya jawab. Gerak dan mimik

⁴⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.84.

⁴⁹ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 46

⁵⁰ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

responden merupakan pola komunikasi, media yang melengkapi komunikasi verbal.⁵¹

Teknik wawancara tau interview melibatkan wawancara langsung dengan informen untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah proses melakukan tanya jawab atau konfirmasi kepada sampel peneliti secara sistematis. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab lisan, sepihak, langsung dan terarah yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data di mana catatan tentang data pribadi responden dipelajari.⁵² Metode pengumpulan data ini menggunakan data dari buku, catatan, atau dokumen, seperti yang dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber Informasi berasal dari dokumen tertulis atau tercatat. Dengan metode ini, petugas pengumpulan data hanya perlu mentransfer bahan tertulis yang relevan ke kertas yang telah disiapkan untuk mereka.⁵³

E. Teknik Analisi Data

Menurut Miles dan Huberman ia mengemukakan aktifitas yang dilakukan selama analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung terus menerus sampai data selesai. Adapaun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verification.⁵⁴

1. Reduksi Data

Adalah suatu bentuk Data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas, untuk menjadi mudah dipahami. Analisis dimaksudkan untuk mempertajam,

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ Sanapiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002). hlm.42-43.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), hlm.300.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih, memfokuskan, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir penelitian dapat dibuat dan divalidasi.⁵⁵

2. Display Data

Menurut Miles dan Huberman, display data adalah teks naratif dengan cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.⁵⁶ Data tersebut membantu memahami apa yang sedang terjadi dan membuat analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan sesuai dengan masalah yang diteliti. Diharapkan bahwa informasi disusun dengan baik dan benar dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

3. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles dan Huberman, itu adalah membuat kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang disampaikan masih sementara, dan jika tidak, akan berubah. telah ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama pengumpulan data penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dibuat akan dianggap kredibel.⁵⁷

⁵⁵ Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung : IKIP, 1999) hlm.17.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010).hlm.341.

⁵⁷ *Ibid.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai Praktik Mistik Kejawaen Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru Perspektif Aqidah Islam yang dianalisis menggunakan teori Mistisme Niels Mulder berdasar empat konsep, yakni *Motif Mistisme*, *Praktik Mistisme*, *Eksistensi Mistisme*, dan *Tujuan Mistisme*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Seni Reog Ponorogo berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Reog telah berkembang ke seluruh dunia dan setiap kelompok mempunyai nama yang berbeda-beda. Termasuk Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru yang didirikan oleh Sulamto dikenal sebagai Anto Lybaz pada tahun 2019 yang memiliki 60 Anggota Reog dengan tujuan untuk melestarikan Reog Ponorogo di Bumi Melayu Riau.

Kedua, praktik mistis dalam Reog Singo Mbalelo, di antaranya *Motif Mistisme* di sanggar ini terbagi menjadi *Motif Positif*, seperti kepedulian sosial dan nilai ibadah, serta *Motif Egois* berupa dorongan pribadi pendiri sanggar dalam melestarikan budaya leluhur. *Praktik Mistisme* mencakup keyakinan terhadap roh penunggu, penggunaan mantra, dan ritual yang selaras dengan empat tataran Mistisme Niels Mulder, yakni *Sarengat*, *Tarekat*, *Hakikat*, dan *Makripat*. *Eksistensi Mistisme* tampak dalam dimensi spiritual, material, dan moral, termasuk dalam pelestarian nilai-nilai Budaya Jawa dan pencegahan perilaku negatif di kalangan generasi muda. *Tujuan Mistisme* diwujudkan melalui sikap menerima takdir (*nrima*) dan pengabdian (*dharma*) yang direalisasikan dalam pendirian sanggar sebagai bentuk rasa syukur.

Ketiga, dari perspektif Aqidah Islam, praktik mistisme ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan prinsip tauhid, karena nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya dapat selaras dengan pendekatan tasawuf, menjadikan kesenian Reog sebagai media dakwah dan pemberdayaan sosial berbasis Budaya Jawa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, pertama peneliti mengapresiasi upaya Sanggar Seni Reog Ponorogo Singo Mbalelo Pekanbaru terhadap pelestarian kebudayaan Jawa, khususnya Reog Ponorogo, namun upaya pelestarian tersebut juga harus ditularkan kepada generasi muda Jawa di Provinsi Riau dengan cara memikat pemuda maupun mahasiswa Jawa untuk bergabung melalui media sosial.

Peneliti melihat bahwa masih ada stigma yang ‘negatif’ dalam artian mistis yang kental dan lekat dengan kesurupan terhadap kesenian Reog Ponorogo, padahal sejauh peneliti melakukan penelitian, stigma tersebut tidak sepenuhnya benar. Bahkan, Reog Ponorogo sudah sangat modern, oleh karena itu penting untuk menyebarkan informasi tersebut secara luas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Faesal, Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masri, Singarimbun, Efendi Sofran. 1985. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Mulder, Niels. 2013. *Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Pasaribu. Rowland. 2015. *Kebudayaan dan Masyarakat*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subroto, Subino Hadi. 1999. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKIP).
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umar, Husein. 2005. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.

Jurnal

- Achmadi, Asmoro. 2013. "PASANG SURUT DOMINASI ISLAM TERHADAP KESENIAN REOG PONOROGO", *Jurnal Analisis*, Vol. XIII. No.1.
- Ahmad, Hafizah Fajar Rizal Hadi. dkk. 2023 " Reog Ponorogo Sebagai Bentuk Totemisme Menurut Sosiologi Agama". *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 3. No. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A'yuni, Qurrota. 2024. "Eksistensi dan Motif Mistisisme dalam Cerita Rakyat Mitos Gunung Kawi: Kajian Mistisisme Niels Mulder", *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 2024. Vol. 8. No. 1.

Fisabilillah, Ainun. dkk. 2022. "MENGENAL SEJARAH DAN FILOSOFI SENI PERTUNJUKAN KEBUDAYAAN REOG PONOROGO "THE CULTURE OF JAVA" TARUNA ADHINANTA DI UNIVERSITAS PGRI MADIUN", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5. No. 1.

Imanto, Arrum. dkk. 2024. "TANTANGAN FESTIVAL REOG PONOROGO SEBAGAI BUDAYA LELUHUR INDONESIA", *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol. 7. No. 2.

Rosana, Ellya. 2017. "Dinamisasi Kebudayaan dalam Realitas Sosial". *Jurnal Al-Adyan*. Vol XII. No. 1.

Sugiarto, Wira. dkk. 2020. "Tradisi Bele Kampung Studi Kasus Pambang Pesisir". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 6. No. 1.

Titimangsa, Aji Akbar, Joko Christianto. 2013. "KAJIAN KARAKTERISTIK, PERSEBARAN DAN KEBIJAKAN REOG PONOROGO DI KABUPATEN PONOROGO PROVINSI JAWA TIMUR", *Jurnal Bumi Indonesia*.

Wahyu Wardhani, Novia. dkk. 2021. "Merawat Mistisisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat di Surakarta". *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. Vol. 23. No. 01.

Skripsi

Apriyani, Ratna. 2017. Makna Simbolik Kesenian Reog Galih Jati Sari Dalam Upacara Bersih (Desa Di Dusun Dodongan Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul). *Skripsi*, UNNES.

Mardyatan, Sofi. 2020. Pendidikan Karakter Religius Dalam Tradisi Kesenian Reog (Studi Kasus di Desa Sranten, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali). *Skripsi*, UIN Walisongo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nenshi Manggar Ningrum
 Tempat/Tgl Lahir : Tanggamus / 25 Febuari 2002
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat Rumah : Dusun II Pasar Selatan RT 001 RW 007
 Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar
 Provinsi Riau
 No Tlp/Hp : 081371861995
 Nama Orang Tua / Wali
 Ayah : Alek Tugino
 Ibu : Arinah

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : AYAH BUNDA
 Lulus Tahun Juni 2008
 SD : SDn 017 Kampar
 Lulus Tahun Juni 2014
 MDA : PDTA AL-Muhajirin
 Lulus Tahun Juni 2014
 SMP : SMP NEGERI 1 KAMPAR TIMUR
 Lulus Tahun Juni 2017
 SMA : SMA Negeri 1 Kampar Timur
 Lulus Tahun Mei 2020